

**DAMPAK PENGGUNAAN *TWITTER* TERHADAP PEMBELAJARAN
BAHASA INGGRIS**

(DITINJAU DARI PERSEPSI MAHASISWA)

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

DEDDY APRIANTO BANDJAR

14091102064



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2018

DAMPAK PENGGUNAAN TWITTER TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

(DITINJAU DARI PERSEPSI MAHASISWA)

Deddy A. Bandjar¹

Maya P. Warouw²

Andriyani Marentek³

ABSTRACT

This research is entitled “Dampak Penggunaan Twitter Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris (Ditinjau dari Persepsi Mahasiswa)”. The objectives of this research are to identify and analyze the effects and learning strategy by using Twitter on learning English based on Cohen (2011) and Chamot (2011) theories. The learning strategies focused on the function are metacognition, cognition, affection, social and then the ones focused on the application are listening, speaking, writing, and reading skills. The writer used qualitative methods in order to analyze and collect students’ perceptions about the effects and learning strategies of using Twitter on learning English. The location of the data collection itself was at the English Departement of The Faculty of Humanities, Sam Ratulangi University. The writer selected 10 students who used Twitter as the data of this research. The tools of this research was using open-ended interview by Cresswell (2012) theory. The result of this research showed that there were some negative and positive effects of using Twitter on learning English based on students perception. Besides, there were also learning strategies that students used for improving their ability on learning English skills, which were metacognition, cognition, affection and social. This research used by Cohen (2011) and Chamot’s (2011) theories about the learning strategies of using Twitter on learning English.

Keyword: English learning, Students’ perception, Twitter use and effect

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Belajar bahasa kedua adalah pekerjaan yang sangat rumit dan memerlukan waktu yang sangat panjang. Seseorang dipengaruhi oleh perjuangan untuk memahami batas dari bahasa pertama mereka dan dituntut untuk bisa memahami bahasa baru, budaya baru, hal-hal baru dalam berpikir, merasakan, dan berperan. Belajar bahasa tidak diatur dalam langkah yang mudah yang bisa diprogram atau dilakukan oleh seseorang dengan cepat (Brown, 2007: 1).

¹Mahasiswa yang bersangkutan

²Dosen Pembimbing Materi

³Dosen Pembimbing Teknik

Penggunaan teknologi informasi khususnya sosial media bisa mendatangkan nilai positif jika para pengguna khususnya pelajar dapat menggunakan sarana tersebut untuk hal-hal yang bersifat lebih positif misalnya, untuk menambah ilmu pengetahuan, sarana komunikasi dan juga sebagai sarana dalam mempromosikan sesuatu. Dampak positif oleh pelajar ketika menggunakan sosial media adalah dengan menjadikan sosial media tersebut sebagai sarana pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa.

Dalam sebuah buku yang berjudul *Second Language Learner and Uses Strategies: Clarifying the issues*, Cohen (1996), mengatakan bahwa strategi pembelajaran bahasa memiliki tujuan eksplisit, dimana bahasa dapat membantu seseorang dalam meningkatkan pengetahuan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa menggunakan strategi utama yang lebih fokus untuk mengembangkan bahasa yang dipelajari oleh siswa saat ini. Belajar dan penggunaan bahasa asing dapat dibedakan menurut konsep atau strategi yang dimiliki oleh seorang pelajar, yakni konsep kognitif, metakognitif, efektif, dan sosial (Camot & Oxford, dalam Cohen 1996: 4).

Kognitif strategi melibatkan kedua identifikasi, retensi, penyimpanan atau pengambilan kata-kata, frase, dan elemen lainnya pada bahasa kedua. Metakognitif strategi berhubungan dengan pra-penilaian, pra- perencanaan, dan evaluasi, dan sesudah evaluasi dari suatu aktifitas pembelajaran bahasa. Bahasa menggunakan beberapa cara sebagai suatu strategi yang mengizinkan pelajar untuk bisa mengontrol kognitif mereka yang dikoordinasikan dari suatu rencana yang diorganisir dan membutuhkan sebuah evaluasi dalam proses pembelajaran. Strategi Efektik berfungsi untuk mengatur emosi, dan lebih kepada motivasi dan sikap seseorang (contohnya, suatu strategi yang bertujuan untuk mengurangi kecemasan dan lebih pada tujuan untuk mendorong diri pelajar itu sendiri). Buku lain milik Hinkel (2011) dalam Harmer (2007) mengatakan bahwa strategi pembelajaran bahasa Inggris memiliki empat aspek yaitu membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis, dan juga memiliki konsep dasar, yaitu tatabahasa, kosakata, dan terjemahan.

Dengan demikian sosial media telah menjadi salah satu alat yang digunakan oleh orang-orang, khususnya para pelajar saat ini sebagai sarana untuk pembelajaran bahasa Inggris, dan *Twitter* menjadi salah satu dari sekian banyak sosial media yang banyak digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia saat ini. *Twitter* telah menjadi sosial media yang tidak hanya digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi saja, namun juga telah digunakan sebagai media untuk mendapatkan informasi dan bisa juga digunakan sebagai media periklanan.

Twitter didirikan pada maret 2006 oleh John Dorsey, Evan Williams dan Biz Stone. Konsep awal *Twitter* adalah sebuah sistem yang bisa membantu para penggunanya untuk dapat mengirimkan pesan yang dapat disebar ke semua teman, rekan, dan kerabat serta keluarga mereka. Melalui *Twitter* kita dapat mengekspresikan

apa yang kita pikirkan, banyak pengguna *Twitter* membagi beberapa kutipan atau konten dalam bahasa Inggris tentang cinta, ayat-ayat dalam kitab suci, humor, motivasi, dan pengguna *Twitter* juga biasanya membagi beberapa bentuk tata bahasa yang dimiliki oleh beberapa Negara tertentu. *Twitter* memiliki elemen yang sedikit memiliki kesamaan dengan beberapa media sosial lainnya seperti *email*, *IM*, *texting*, *blogging* dan *RSS social network*. Pesan pada *Twitter* bersifat umum, seperti layaknya pada postingan blog, dan kita (pengguna) juga tidak harus memberi atau meminta izin pada orang lain untuk melihat apa yang kita *posting*. Kita bisa mengirim dan menerima pesan melalui beberapa mekanisme seperti melalui telepon genggam, komputer, situs web, dan program desktop, yang didistribusikan dalam waktu yang bersamaan. Pada akun *Twitter* sendiri kita akan mendapatkan platform komunikasi yang kuat dan menarik yang ternyata sangat berguna untuk kebutuhan pribadi dan professional yang kita geluti (O'Relly & Milstein, 2009:7).

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media sosial *Twitter* yang diambil dari pendapat para mahasiswa yang menggunakan *Twitter* sebagai media dirasakan dapat membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris. Penulis tertarik memilih penelitian ini dikarenakan penulis menyadari bahwa bahasa Inggris adalah bahasa yang digunakan oleh seluruh masyarakat Internasional sebagai alat untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Namun pada saat ini kebanyakan pelajar khususnya menempuh pendidikan di Indonesia selalu berpikir bahwa bahasa Inggris adalah bahasa yang sulit untuk dipelajari karena mereka menganggap jika beberapa rumus dan aturan dalam bahasa Inggris sangatlah sulit untuk diingat dan dipelajari, penyebab utamanya karena kebanyakan dari mereka datang dari latar belakang, kebiasaan, serta suku budaya yang berbeda-beda, sehingga proses adaptasi dalam menangkap pelajaranpun sangatlah berbeda.

Seperti dalam sebuah buku yang berjudul *Multi-Ethnic Diversity and ELT Materials Adaptation* dari Warouw (2014) mengatakan jika siswa harus lebih selektif dalam menyesuaikan dan memahami latar belakang mereka. Dalam konteks pendidikan di Indonesia pun para pengajar dan guru juga harus lebih sensitif dan variatif dalam menciptakan metode pembelajaran baru dengan mengikuti perkembangan jaman saat ini ketika memberikan pembelajaran bahasa Inggris, para guru juga harus lebih melibatkan diri mereka untuk memotivasi siswanya dalam menciptakan ide-ide atau gagasan baru yang lebih kreatif, sehingga pada akhirnya para pelaaajar tidak lagi menganggap jika belajar bahasa Inggris adalah hal yang mengerikan untuk dilakukan.

Namun sampai dengan saat ini sebagian besar guru dan lembaga pendidikan di Indonesia masih terpaku pada system atau metode pembelajaran yang sama dari waktu ke waktu, yakni mempelajari dan menghafalkan *English tenses* hanya melalui buku, Hal tersebutlah yang menjadi alasan utama kenapa bahasa Inggris masih sangat sulit untuk dipelajari. Lalu sebagai pembelajar kenapa siswa tidak pernah mencoba untuk menemukan hal atau metode lain yang dapat membantu mereka merasa nyaman dan

termotivasi dalam mempelajari bahasa Inggris, suatu cara yang mereka sering gunakan atau pakai dalam aktifitas keseharian mereka. Oleh karena itu penulis memilih media sosial *Twitter* sebagai salah satu cara atau metode yang dapat membantu para siswa dalam mempelajari bahasa Inggris.

Alasan lain penulis memilih *Twitter* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris adalah, penulis menyadari bahwa *Twitter* adalah salah satu sosial media yang banyak digunakan orang-orang di seluruh dunia saat ini, begitupun dengan para pelajar yang memilih sosial media *Twitter* sebagai media yang mereka gunakan sebagai alat untuk berkomunikasi, selain itu juga *Twitter* telah menggunakan bahasa Inggris pada *platform* dan tampilan yang mereka tawarkan. Adapun terdapat beberapa istilah di dalam *Twitter* yang menggunakan bahasa Inggris, seperti *mention*, *retweet*, *twitwar* (*twitter war*), *trending topic worldwide*, *hashtag*, *favorite*, dan *share*. Pelajar juga dapat menggunakan *Twitter* sebagai media untuk berkomunikasi dengan sesama pengguna *Twitter* yang berasal dari berbagai Negara belahan dunia. Inilah yang menjadi alasan yang menarik minat penulis untuk melakukan penelitian ini, dengan tujuan bahwa penulis dapat memberikan beberapa informasi kepada para mahasiswa lain bahwa *Twitter* bisa menjadi salah satu media yang bisa digunakan oleh mereka dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa sajakah dampak-dampak dari penggunaan *Twitter* dalam pembelajaran bahasa Inggris menurut persepsi sepuluh mahasiswa jurusan Sastra Inggris yang diambil dari angkatan 2013 sampai 2015 di fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi?
2. Bagaimana *Twitter* bisa menjadi salah satu media yang dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dampak-dampak yang dihasilkan dari penggunaan *Twitter* untuk pembelajaran bahasa Inggris menurut persepsi mahasiswa.
2. Menganalisis bagaimana *Twitter* dapat mempengaruhi strategi belajar yang digunakan oleh mahasiswa untuk mempelajari bahasa Inggris.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memberi bukti dan juga informasi kepada para pengguna *Twitter*, khususnya mahasiswa tentang bagaimana *Twitter* bisa menjadi salah satu media yang bisa digunakan untuk pembelajaran bahasa Inggris.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi sejumlah informasi tentang bagaimana *Twitter* bisa memberikan beberapa keuntungan bagi para penggunanya untuk mengasah kemampuan bahasa Inggris mereka.

Tinjauan Pustaka

Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya tentang metode pembelajaran dan pengajaran dalam bahasa Inggris yang masih berhubungan dengan judul penulis:

1. “Fenomena Penggunaan Media Sosial *Instagram* Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam” oleh Mutia Puspita Sari (2017). Skripsi Fakultas Sosial dan Politik, Universitas Riau. Mutia menggunakan data analisis tehnik fenomenologi menurut teori dari Creswell, (2012). Pada penelitian ini Mutia hanya fokus untuk meneliti tentang akun-akun yang berbasis Islami yang bisa membantu penggunanya dalam menambah pengetahuan mereka dibidang keagamaan, khususnya agama Islam.
2. “Dampak Penggunaan *Game Online* Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris” oleh Della Nur Wijayanti (2016). Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi. Della mengidentifikasi dan menganalisis dampak-dampak dan strategi pembelajaran menggunakan *Game Online* sebagai pembelajaran bahasa Inggris berdasarkan Teori dari Cohen dan Chamot (2011). Penelitian ini menemukan ada beberapa dampak positif dan negatif yang dihasilkan dari penggunaan *Game Online* untuk pembelajaran bahasa Inggris menurut persepsi mahasiswa.
3. “Penggunaan *Twitter* Dalam Belajar Kosakata Bahasa Inggris (Persepsi Mahasiswa)” oleh Rima Rambitan (2013).Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi. Rima menggunakan Teori dari Blochowicz (2000) dan Fisher (2000). Keduanya menginstruksi empat cara yang bisa dipakai dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris. Dalam penelitian ini dia hanya fokus pada penelitian tentang bagaimana mahasiswa dapat menemukan atau meningkatkan kosakata dalam bahasa Inggris ketika mereka menggunakan *Twitter*.
4. “Alih Kode dalam *Twitter*” oleh Syuli Mokodompit (2013). Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi. Dell Hymes (2001) digunakan dalam penelitiannya. Dia juga menggunakan teori deskriptif dan juga membagi alih kode ke dalam dua bagian, pertama kode internal dan kedua adalah kode eksternal. Pada penelitian ini Syuli hanya fokus untuk menemukan sebuah alih kode yang terkandung dalam kalimat dan kata baru dalam *Twitter*.

Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini di ambil dari buku Cohen dan Chamot (2011). Dalam teori ini keduanya membedakan strategi pembelajaran melalui empat keterampilan dan fungsi dalam belajar bahasa Inggris. Cohen (2011) menyatakan bahwa strategi pembelajaran bahasa Inggris dapat diterapkan untuk empat kemahiran yaitu, mendengar, berbicara, membaca, menulis. Kemudian, Chamot ((2011) membagi strategi pembelajaran bahasa Inggris menjadi empat bagian yaitu, metakognisi, kognisi, efeksi, sosial. Chamot (2011) menyatakan bahwa fungsi metakognitif adalah suatu istilah yang digunakan dalam teori pemrosesan informasi, sedangkan fungsi kognitif adalah strategi yang berurusan dengan hal-hal penting dan berkaitan dengan penggunaan bahasa, fungsi sosial adalah cara yang digunakan oleh peserta didik untuk berinteraksi dengan peserta didik lain dan penutur asli, sementara untuk fungsi afektif sendiri merupakan strategi yang dapat membantu peserta didik mengatur emosi, motivasi, dan sikap mereka.

Metodologi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dari Creswell (2012: 205), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dimana peneliti sangat tergantung pada informasi dari objek atau peserta pada ruang lingkup yang luas. Dalam penelitian ini pernyataan dari Creswell dapat mendukung karena terkait dengan objek yang akan dipelajari. Berikut langkah-langkah yang penulis ambil dalam melakukan penelitian:

1. Persiapan

Penulis melakukan studi pustaka untuk mencari teori yang digunakan dalam penelitian ini dan membuat daftar pertanyaan yang berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

2. Pengumpulan Data

Penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan data dan juga informasi dari partisipan wawancara yang merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh sejumlah informasi dari partisipan. Teknik wawancara yang dilakukan penulis adalah teknik wawancara terbuka atau *open-ended-interview*, dari teknik tersebut biasanya akan mendapatkan jawaban yang luas. Pada proses ini pewawancara memberikan kesempatan kepada partisipan untuk memberikan jawaban sesuai dengan pengalaman yang mereka punya dan tidak dibatasi oleh berbagai perpektif dari pewawancara. Partisipan yang menjadi objek utama pada penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Sastra Inggris angkatan 2013 sampai 2015 yang merupakan pengguna aktif *Twitter* sampai dengan saat ini yang berjumlah 10 orang.

3. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Ada beberapa langkah yang penulis ambil ketika penulis mulai melakukan penelitian, berikut langkah-langkah tersebut:

a. Menentukan Partisipan

Dalam menentukan partisipan, langkah yang penulis ambil adalah dengan mengumpulkan informasi tentang mahasiswa yang berada di angkatan 2013 sampai

dengan 2015 yang menjadi pengguna aktif *Twitter* kemudian memilih beberapa diantaranya sebagai partisipan.

b. Menghubungi Partisipan

Setelah menentukan partisipan, penulis kemudian menghubungi mahasiswa tersebut untuk meminta persetujuan untuk dijadikan partisipan dalam penelitian ini.

c. Proses Wawancara

Pada proses ini penulis kemudian membuat jadwal pertemuan dengan partisipan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan teknik *open-ended-interview*.

d. Mentranslate data

Setelah proses wawancara berhasil dilakukan, penulis kemudian mentraslate dan membagikan data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik *coding*.

4. Karakteristik Partisipan

a. Memiliki akun *Twitter*

Adapun karakteristik utama dari mahasiswa yang menjadi partisipan adalah mereka yang merupakan pengguna aktif dan memiliki akun *Twitter*.

b. Partisipan yang di ambil dari angkatan 2013 sampai dengan 2015.

c. Hasil penelitian

Karakteristik ini sendiri dilakukan agar mendapatkan hasil yang akurat.

5. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan beberapa tahapan menurut teori Creswell, yaitu:

a. Penulisan Data Transkrip

Transkrip adalah proses pengalihan data ke dalam bentuk narasi atau teks. Menurut Creswell (2012) transkripsi adalah proses konversi dari alat perekam atau catatan lapangan ke data teks. Selama proses perekaman, penulis membuat rangkuman kasar tentang informasi yang diberikan oleh partisipan, setelah itu penulis lalu menulis kembali jawaban dan informasi yang diberikan oleh partisipan kedalam sebuah cakaran dan kemudian dimasukan kedalam skripsi dari penulis.

b. Klasifikasi Data

Setelah mentranskrip data dari alat perekam, berdasarkan teori Chamot dan Cohen (2011), data diklasifikasikan berdasarkan fungsi dan aplikasinya. Berdasarkan fungsi. Data dibagi menjadi empat bagian, yaitu: Fungsi metakognitif, kognitif, afektif, dan sosial. Sedangkan berdasarkan aplikasinya, data dikelompokkan menjadi empat jenis aplikasi yang mencakup kemahiran yaitu: Kemahiran mendengarkan, menulis, berbicara, dan membaca. Dalam melakukan *coding*, penulis menggunakan alat bantu berupa spidol berwarna dan warna yang digunakan mewakili segmen ataupun kode yang sesuai dengan teori dari Cohen dan Chamot (2011).

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah hasil identifikasi tentang dampak positif dan negatif yang dihasilkan dari penggunaan *Twitter* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris, dan

juga menganalisis tentang penggunaan *Twitter* pada strategi pembelajaran bahasa Inggris menurut teori Cohen dan Chamot (2011).

1. Dampak Positif Penggunaan *Twitter* Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris

Di bawah ini merupakan hasil identifikasi yang akan penulis jabarkan dalam bentuk beberapa poin dari hasil jawaban mengenai dampak positif yang partisipan rasakan ketika menggunakan *Twitter*:

a. Menambah Pertemanan

Satu dari sepuluh partisipan mengatakan bahwa dengan menggunakan *Twitter* dia dapat menemukan teman baru, tidak hanya teman yang berasal dari Indonesia, melainkan beberapa teman yang berasal dari luar negeri pula, dari jawaban ini dapat disimpulkan jika dengan menggunakan *Twitter* dia dapat menemukan kenalan baru yang berasal dari luar negeri, dan mereka sering terlibat komunikasi menggunakan bahasa Inggris.

b. Sarana Pembelajaran Baru

Dampak positif lain yang dirasakan oleh partisipan setelah menggunakan *Twitter* adalah *Twitter* dapat menjadi salah satu sarana atau media dalam memperdalam pengetahuan bahasa Inggris. Hal ini terlihat jika sembilan dari sepuluh partisipan jika *Twitter* membantu mereka dalam menambah wawasan seperti menemukan kosakata baru dan pengetahuan baru lainnya. Dua diantaranya mengatakan jika mereka bisa belajar kata-kata gaul seperti slang dan idiom melalui *Twitter*, sementara partisipan yang lainnya mengatakan jika beberapa pengetahuan yang didapatnya di *Twitter* tidak didapatkannya di sekolah.

c. Mudah Dalam Menemukan Informasi Baru

Selain *Twitter* sebagai media yang dipakai untuk sarana pembelajaran dan menambah pertemanan, kemudahan dalam menemukan informasi baru juga menjadi salah satu dampak positif yang dirasakan oleh partisipan. Terbukti jika enam dari sepuluh partisipan setuju jika mereka mampu dengan mudah menemukan informasi baru ketika menggunakan *Twitter*. Dari jawaban yang diberikan partisipan juga dapat disimpulkan jika *Twitter* juga sering dipakai oleh partisipan dalam menggumpulkan informasi. Jawaban yang diberikan tersebut sangatlah menjadi pengaruh penting bagi partisipan dalam mengembangkan pengetahuan mereka tentang bahasa Inggris, alasan tersebut karena partisipan banyak membaca informasi yang menggunakan konten bahasa Inggris di dalamnya.

2. Dampak Negatif Penggunaan *Twitter* Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris.

Di bawah ini merupakan hasil identifikasi yang akan penulis jabarkan dalam bentuk beberapa poin dari hasil jawaban mengenai dampak negatif yang partisipan rasakan ketika menggunakan *Twitter*:

a. Kecanduan

Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan oleh *Twitter* adalah kecanduan atau ketergantungan dalam menggunakannya, terdapat lima dari sepuluh partisipan merasakan dampak tersebut. Dari beberapa jawaban yang diberikan oleh kelima

partisipan di atas dapat disimpulkan jika kecanduan dalam menggunakan *Twitter* dapat membuat mereka lupa untuk mengerjakan pekerjaan penting, pekerjaan penting yang dimaksud oleh partisipan tersebut adalah pekerjaan yang masih berhubungan dengan tugas-tugas akademik.

b. Media yang Digunakan untuk Menyebarkan Informasi Palsu (*Hoax*) dan Propaganda

Seiring berkembangnya teknologi di era milinea saat ini orang-orang lebih mudah dalam menemukan informasi yang mereka butuhkan. Tujuan utama Internet adalah membuat penggunanya merasa puas dengan apa yang di tawarkan, salah satu fitur yang ditawarkan oleh Internet kepada penggunanya adalah mudahnya dalam menemukan informasi, atau hal-hal baru yang mereka inginkan. Ada beberapa pengguna *Twitter* sering memanfaatkan apa yang ditawarkan Internet khususnya *Twitter* untuk berbagi informasi kepada yang lainnya, dan sebagiannya lagi memanfaatkan *Twitter* sebagai media dalam menyebarkan informasi palsu. Dari jawaban yang diberikan terdapat empat dari sepuluh partisipan yang mengatakan jika *Twitter* adalah salah satu media yang biasa digunakan oleh pengguna lainnya sebagai tempat untuk memberikan informasi palsu, menyiarkan isu-isu yang berbaur SARA dan propaganda lainnya.

c. Pengguna *Twitter* Mudah Terpapar oleh Konten Pornografi dan Kekerasan

Seperti halnya media sosial lain pada umumnya, *Twitter* juga merupakan salah satu media yang memberikan kebebasan bagi para penggunanya, namun beberapa kebebasan yang diberikan sering menjadi sebuah kelemahan bagi *Twitter*. Sebagai salah satu sosial media seperti yang diketahui jika *Twitter* bisa digunakan oleh siapapun, kalangan apapun termasuk anak-anak yang masih di bawah umur. Ada beberapa akun di *Twitter* dikatakan jika masih belum terorganisir dengan baik dari pihak *Twitter*, sehingga beberapa konten dewasa masih di akses dengan mudah di *Twitter*. Dari jawaban yang diberikan disimpulkan bahwa tiga dari sepuluh partisipan mengatakan jika dampak negatif lain yang mereka rasakan adalah adanya kebebasan yang diberikan *Twitter* kepada penggunanya dalam mengunggah beberapa konten video dan juga gambar yang bersifat dewasa di dalamnya.

Analisis Dampak pada *Twitter* Menurut Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Menurut Teori Chamot

Dengan makin pesatnya pertumbuhan dunia pendidikan, maka semakin beragam pula strategi pembelajaran yang diformulasikan dan digunakan. Strategi pembelajaran merupakan cara khusus untuk pengolahan informasi yang dapat meningkatkan pemahaman, pembelajaran dan mempertahankan informasi (Chamot, 2011).

a. Analisis Fungsi Metakognitif dalam Penggunaan *Twitter* sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan data analisis yang dikumpulkan terdapat sembilan dari sepuluh mahasiswa jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya yang menjadi partisipan pada penelitian ini mengatakan jika mereka mulai menggunakan *Twitter* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris sebelum menjadi mahasiswa Sastra Inggris.

b. Analisis Fungsi Kognitif dalam Penggunaan *Twitter* sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris

Pada analisis untuk fungsi kognitif kebanyakan dari partisipan mengatakan jika mereka sering mengunjungi akun-akun yang sesuai dengan minat dan hobi mereka. Dan pada hasil analisis yang dilakukan ditemukan jika kesepuluh mahasiswa yang menjadi partisipan merasa bahwa akun *Twitter* yang mereka kunjungi atau ikuti memiliki dampak untuk perkembangan pengetahuan bahasa Inggris mereka. Kebanyakan dari mereka mengatakan bahwa dari akun yang mereka sering kunjungi telah banyak memberikan informasi, pengetahuan baru, istilah-istilah ataupun kalimat baru dalam bahasa Inggris.

c. Analisis Fungsi Afektif dalam Penggunaan *Twitter* sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris

Pada analisis untuk fungsi afektif, kebanyakan partisipan mengatakan jika mereka menjadikan *Twitter* sebagai salah satu sarana lain yang dipakai untuk membantu mereka dalam mengembangkan pengetahuan bahasa Inggris. Terdapat tujuh dari sepuluh partisipan yang memilih *Twitter* sebagai media pembelajaran karena *Twitter* adalah sosial media yang banyak digunakan oleh selebritis dan tokoh-tokoh terkenal mancanegara, selain itu juga *Twitter* dikatakan sebagai sosial media yang banyak digunakan oleh anak muda dan memiliki tampilan yang lebih menarik dan ringan dalam menyajikan informasi dan sebagai media pembelajaran. Selain itu *Twitter* juga dikatakan cukup membantu mengasah kemampuan bahasa Inggris karena kebanyakan tampilan dan bahasa yang ada dalam *Twitter* adalah bahasa Inggris. Beberapa dari partisipan juga memanfaatkan *Twitter* untuk sarana dalam menjalin komunikasi dengan pengguna lain yang berasal dari luar negeri.

d. Analisis Fungsi Sosial dalam Penggunaan *Twitter* sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris

Fungsi sosial adalah fungsi yang paling penting dari analisis ini dikarenakan fungsi ini penulis menganalisis tentang hubungan sosial yang dilakukan oleh partisipan. Hal ini karena *Twitter* adalah salah satu situs jejaring sosial yang memiliki fungsi utama sebagai sarana komunikasi antara satu dengan yang lainnya. Beberapa dari partisipan mengatakan jika *Twitter* cukup membantu dalam menambah pertemanan mereka. Berdasarkan hasil analisis fungsi sosial dalam penggunaan *Twitter* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris, penulis menemukan sepuluh partisipan sering menggunakan *Twitter* sebagai media untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan pengguna *Twitter* lainnya, tidak hanya dari Indonesia saja melainkan partisipan juga sering berkomunikasi dengan pengguna dari luar negeri seperti Amerika, Kanada, Australia, dan beberapa negara Eropa lainnya.

Analisis Strategi Pembelajaran dalam Pengguna *Twitter* sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Menurut Teori Cohen

Pengguna strategi bahasa benar-benar termasuk strategi pengambilan, strategi latihan, strategi latihan, strategi penutup dan strategi komunikasi yang mencakup dalam

keahlian mendengar, membaca, menulis, dan berbicara. Strategi pembelajaran bahasa memiliki tujuan eksplisit dalam membantu pelajar untuk meningkatkan pengetahuan mereka dalam perolehan bahasa target, strategi penggunaan bahasa mempunyai fokus terutama dalam menggunakan pengetahuan antar bahasa mereka saat ini (Cohen, 2011). Berikut ini penulis akan menganalisis strategi pembelajaran yang dipakai mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris berdasarkan teori Cohen:

a. Analisis Strategi Pembelajaran dalam Penggunaan *Twitter* sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Kemahiran Mendengar

Berdasarkan data analisis yang telah dikumpulkan penulis tentang penggunaan *Twitter* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris untuk kemampuan mendengar, terdapat tiga dari sepuluh partisipan mengaku kemampuan mendengar mereka meningkat ketika menggunakan *Twitter*, hal ini disebabkan karena ketiga partisipan tersebut sering menonton beberapa video dalam bahasa Inggris yang di upload di *Twitter*. Dua diantaranya mengatakan jika mereka sering melihat ulasan video yang diunggah oleh beberapa tv show dan beberapa video menggunakan bahasa Inggris yang diunggah akun *Twitter* yang mereka ikuti.

b. Analisis Strategi Pembelajaran dalam Penggunaan *Twitter* sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Kemahiran Berbicara

Berdasarkan data analisis yang telah dikumpulkan mengenai penggunaan *Twitter* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris untuk kemampuan berbicara terdapat tiga dari sepuluh partisipan yang mengatakan jika mereka merasakan adanya peningkatan terhadap kemampuan berbicara mereka ketika menggunakan *Twitter*. Mereka mengatakan jika salah satu alasan dalam meningkatkan kemampuan berbicara adalah, sering menemukan beberapa kata baru atau kalimat baru di dalam *Twitter*. Dari jawaban yang diberikan oleh ketiga partisipan dapat disimpulkan jika menonton beberapa konten video yang diunggah di *Twitter* dan membaca beberapa status yang diunggah oleh akun *Twitter* merupakan alasan utama partisipan dalam mengembangkan kemampuan berbicara mereka dalam bahasa Inggris.

c. Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Penggunaan *Twitter* sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Kemahiran Membaca

Berdasarkan data analisis yang telah dikumpulkan mengenai penggunaan *Twitter* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris untuk kemampuan membaca pada mahasiswa ditemukan lima dari sepuluh partisipan yang merasa bahwa mereka mengalami peningkatan pada kemampuan membaca ketika menggunakan *Twitter*. Dari jawaban yang diberikan oleh kelima partisipan tersebut dapat disimpulkan jika kemampuan membaca para partisipan mengalami peningkatan dikarenakan mereka beberapa informasi yang dituliskan menggunakan bahasa Inggris seperti berita politik, lingkungan, olahraga, hiburan, ekonomi dan bisnis.

d. Analisis Strategi Pembelajaran dalam Penggunaan *Twitter* sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Kemahiran Menulis

Berdasarkan data analisis yang telah dikumpulkan mengenai penggunaan *Twitter* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris untuk kemampuan menulis ditemukan delapan dari sepuluh partisipan mengaku mengalami peningkatan terhadap kemampuan menulis mereka ketika menggunakan *Twitter*. Kemampuan menulis juga menjadi kemahiran yang paling banyak dipilih oleh partisipan dengan berbagai alasan di dalamnya. Menurut sebagian partisipan peningkatan kemampuan menulis mereka dipengaruhi oleh tata bahasa dan kosakata yang mereka temukan, sementara yang lainnya membenarkan jika *Twitter* sendiri tidak hanya sebagai media sosial saja tapi juga dapat digunakan sebagai salah satu situs *microblogging* yang dapat membantu para partisipan tidak hanya berkomunikasi dengan yang lain saja melainkan bisa juga untuk media yang bisa digunakan untuk mencurahkan ide atau gagasan yang mereka miliki.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak penggunaan *Twitter* dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjadi partisipan dalam penelitian ini merasakan dampak positif dan negatif yang dihasilkan dari *Twitter* khususnya pada proses pembelajaran bahasa Inggris. Sehubungan dengan dampak positif, sepuluh partisipan mengatakan jika mereka merasakan dampak positif seperti menambah pertemanan, menemukan informasi baru dan juga sebagai sarana pembelajaran baru. Untuk sarana pembelajaran partisipan mengatakan jika mereka banyak sekali mendapatkan ilmu baru dari *Twitter*, seperti menemukan kosakata baru, istilah-istilah baru, dan pengetahuan lainnya yang sebelumnya tidak mereka dapatkan di sekolah.

Selain dampak positif adapula dampak negatif yang dirasakan oleh partisipan ketika menggunakan *Twitter*. Beberapa partisipan mengatakan jika *Twitter* sering disalahgunakan oleh beberapa pengguna yang lain, kadang pengguna *Twitter* menggunakan *Twitter* untuk menyiarkan isu *hoax*, isu SARA dan adapula yang menggunakan *Twitter* sebagai sarana untuk berkampanye (*black campaign*). Selain itu partisipan juga mengatakan jika *Twitter* juga masih memberikan kebebasan kepada penggunanya, sehingga beberapa konten seperti gambar dan video yang berkonten pornografi. Konten demikian saat ini masih dengan mudah diakses di *Twitter* sehingga hal tersebut dirasakan oleh beberapa partisipan sangatlah berbahaya apabila dikonsumsi oleh anak-anak yang masih di bawah umur.

Penulis juga menemukan jika *Twitter* merupakan salah satu media yang dipakai partisipan dalam mengembangkan keempat strategi pembelajaran menurut teori Cohen dan Chamot (2011) strategi ini meliputi fungsi metakognitif, kognitif, afektif, dan fungsi sosial, untuk fungsi metakognitif sebagian partisipan setuju apabila *Twitter* digunakan sebagai media pembelajaran sebelum menjadi mahasiswa Sastra Inggris, untuk kognitif mereka mengatakan jika sering menemukan pengetahuan baru dan sering menggunakan pengetahuan yang mereka dapat dari *Twitter* kedalam aktifitas

keseharian. Fungsi afektif disebutkan jika mereka lebih senang belajar bahasa Inggris melalui *Twitter* dan untuk fungsi sosial menurut sebagian partisipan bahwa mereka sering menggunakan *Twitter* untuk menjalin komunikasi dengan pengguna *Twitter* dari negara lain. Sementara itu untuk kemampuan dalam bidang mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dirasakan mengalami peningkatan ketika mereka menggunakan *Twitter*. Beberapa pengetahuan yang mereka dapatkan diantaranya kosakata baru dan kalimat-kalimat baru untuk menerjemahkan teks bahasa Inggris, ketelitian dalam menggunakan tata bahasa yang tepat, kemampuan untuk mengenali bunyi kata dalam percakapan, dan keahlian untuk mengucapkan lafalan kata dalam bahasa Inggris dengan tepat dan benar.

Daftar Pustaka

- Brown, Douglas. 2007. "The Principles Of Language Learning and Teaching. Fifth Edition". Pearson Longman. [pdf]. Dapat dilihat di: <http://En.BookFi.net/Electronic library-Download book free-free finding book> [2018, May 28].
- Cohen, Andrew. 1996. *Second Language Learning and Use Strategies Clarifying the Issues*. Center of Advanced Research on Language Acquisition- University Of Minnesota, Minneapolis. [pdf]. Dapat dilihat di: <http://En.BookFi.net/Electronic library – Download book free- free finding book> [2018, March 20].
- Cohen, Andrew. Chamot & Anna. 2011. "Second Language Learner Strategies". *Handbook of Research in second Language Teaching and Learning*. (ed) Eli Hinkel, 2nded. [pdf]. Dapat dilihat di: <http://En.BookFi.net/Electronic library- Download book free-finding book> [2018, March 20].
- Creswell, John. 2012. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Fourth Edition. University of Nebraska Lincoln. [pdf]. Dapat dilihat di: <http://En.BookFi.net/Electronic library-Download book free- free finding book> [2018, March 20].
- Harmer, Jeremy. 2007. *The Practice of English Language Teaching*. Fourth Edition. Longman Person. [pdf]. Dapat dilihat di: <http://En.BookFi.net/Electronic library-Download book free-finding book> [2018, March 20].
- Makodompit, Syuli. 2013. *Alih Kode Dalam Twitter*. Skripsi., Faculty of Humanities, Sam Ratulangi University.
- O'Reilly & Milistein, A. 2009. *The Twitter Book*. [pdf]. Dapat dilihat di: <http://En.BookFi.net/Electronic library-Download book free-free finding book> [2018, March, 20].

- Rambitan, Rima. 2013.” Penggunaan *Twitter* Dalam Belajar Kosokata Bahasa Inggris (Persepsi Mahasiswa)”. Skripsi., Faculty of Humanities, Sam Ratulangi University, Manado
- Sari, Mutia Puspita. 2017. “Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa FISIP Riau”. Skripsi., [pdf]. Dapat dilihat di: <http://Bahanriset20proposal.Applied linguistics/16330-31206-1>
[2018, February 23].
- Warouw, M. 2014. ‘Multi-Ethnic Diversity and ELT Materials Adaptation: Challenger for English Language Teachers in Manado’ dalam R. Chowdhury and R. Marlina (Eds.), *Enacting English across border: Critical Students in the Asian Pacific*, Newcastle upon tyne, UK: Cambridge Scholars Publishing.
- Wijayarti, Della, Nur. 2016. “Dampak Penggunaan Game Online Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris”. Skripsi. Faculty of Humanities, Sam Ratulangi University, Manado